



**PUTUSAN**

**NOMOR: 456/Pdt.G/2013/PA.Btm.**

**BISMILLAHIRRAHMANIRROHIM**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Batam yang mengadili perkara cerai talak pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim Majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut, dalam perkara antara:

**PEMOHON**, Umur 32 tahun, Agama Islam, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Swasta, Tempat kediaman di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, selanjutnya disebut **Pemohon**;

**MELAWAN**

**TERMOHON**, Umur 28 tahun, Agama Islam, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga, Tempat kediaman di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, selanjutnya disebut **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara dan semua surat yang berhubungan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan para pihak berperkara serta saksi-saksinya;

**TENTANG DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 01 April 2013 dan telah terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Batam pada tanggal yang sama di bawah Register Nomor: 456/Pdt.G/2013/PA.Btm. telah mengajukan cerai talak terhadap Termohon dengan dalil-dalil yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dengan status jejaka dan Termohon yang berstatus perawan telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 31 Januari 2004, yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong Loa Kidul, Bandung (Kutipan Akta Nikah Nomor : 54/3/II/2004) ;
2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal di rumah kediaman bersama di Batam dan telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri dan di karuniai 2 orang anak yang bernama :

Hal. 1 dari 10 halaman Put. No: 0456/Pdt.G/2013/PA.Btm.



- a. ANAK KE 1 PEMOHON DAN TERMOHON, umur 8 tahun;
- b. ANAK KE 2 PEMOHON DAN TERMOHON, umur 7 tahun;
3. Bahwa sejak tahun 2010 rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai tidak harmonis sering terjadi pertengkaran dan peselisihan yang di sebabkan karena Termohon Terlalu keras kepala tidak pernah mau menurut apa kata Pemohon ;
4. Bahwa Termohon juga tidak pernah merasa bersyukur akan apa yang telah di berikan oleh Pemohon, Termohon selalu saja merasa kekurangan dan Termohon juga terlalu boros dalam mengelola keuangan di dalam rumah tangga ;
5. Bahwa apabila Pemohon menasehati Termohon supaya Termohon lebih bersabar dan mensyukuri dan juga sedikit berhemat dalam menggunakan keuangan, Termohon merasa tidak terima dan malah balik memarahi Pemohon hingga Termohon mengucapkan kata-kata Cerai ;
6. Bahwa setiap hari selalu saja terjadi pertengkaran hingga membuat Pemohon merasa bosan dan jenuh bahkan Pemohon sempat merasakan tidak betah tinggal dirumah karena selau saja terjadi pertengkaran-pertengkaran ;
7. Bahwa dengan keterangan-keterangan tersebut di atas, Pemohon merasa bahwa Pemohon tidak dapat lagi membina rumah tangga dengan Termohon lagi maka dengan ini Pemohon memutuskan untuk bercerai saja dengan Termohon;
8. Bahwa Pemohon sanggup untuk membayar biaya akibat perkara ini ;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Batam Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan untuk:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon ;
2. Menetapkan memberi izin kepada Pemohon untuk mengikrarkan talak terhadap Termohon di hadapan sidang Pengadilan Agama Batam;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon telah hadir sendiri di persidangan, akan tetapi Termohon tidak hadir dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakilnya, meskipun menurut relaas panggilan tanggal 12 April 2013, 23 April 2013 dan 10 Mei 2013 Termohon telah dipanggil secara resmi dan



patut, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirnya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasihati Pemohon dalam upaya perdamaian agar Pemohon tidak melanjutkan permohonannya, akan tetapi tidak berhasil, sedang mediasi tidak bisa dilaksanakan karena Termohon tidak hadir, selanjutnya dibacakan permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon dengan beberapa penjelasan yang selengkapnya telah termuat dalam berita acara perkara ini;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat berupa fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong Loa Kidul, Bandung, Kutipan Akta Nikah Nomor : 54/3/ II/2004, bermaterai cukup dan telah sesuai dengan aslinya (bukti P.);

Menimbang, bahwa selain surat-surat Pemohon juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. **SAKSI 1 PEMOHON**, Umur 19 tahun, Agama Islam, Pekerjaan Swasta, Tempat tinggal di Teluk Mata Ikan RT. 04 RW. 05 Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam;

Saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena sebagai saudara sepupu Pemohon, Termohon adalah isteri Pemohon bernama Siti Hani Hamidah;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri yang sah ;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon tidak rukun sejak awal tahun 2010, penyebabnya Termohon tidak mengetahui, namun saksi sering melihat dan mendengar Pemohon dengan Termohon bertengkar, masalah nafkah saksi tidak mengetahuinya;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi sejak 1 (satu) tahun yang lalu dan selama itu pula Pemohon dengan Termohon tidak pernah berkumpul lagi;
- Bahwa saksi sudah pernah mencoba menasehati untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Hal. 3 dari 10 halaman Put. No: 0456/Pdt.G/2013/PA.Btm.



2. **SAKSI 2 PEMOHON**, Umur 18 tahun, Agama Islam, Pekerjaan Swasta, Tempat tinggal di Teluk Mata Ikan RT. 04 RW. 05 Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam ;

Saksi tersebut memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena sebagai saudara kandung Pemohon, Termohon adalah isteri Pemohon bernama Siti Hani Hamidah;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri yang sah ;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon tidak rukun sejak awal 3 (tiga) tahun yang lalu, penyebabnya karena masalah ekonomi keluarga, saksi pernah melihat Pemohon dengan Termohon bertengkar;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi sejak tahun 2012 dan selama itu pula Pemohon dengan Termohon tidak pernah berkumpul lagi;

- Bahwa saksi sudah pernah mencoba menasehati untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut Pemohon menyatakan tidak keberatan;

Menimbang, bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya Pemohon tetap pada Permohonannya;

Menimbang, bahwa Pemohon menyatakan tidak akan menyampaikan sesuatu apapun lagi, dan selanjutnya mohon putusan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara perkara ini, yang untuk selanjutnya dianggap termuat dan menjadi bagian dari putusan ini;

#### **TENTANG HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Termohon meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak datang menghadap tanpa alasan yang sah



menurut hukum, dan Termohon tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasanya, sedangkan permohonan Pemohon tidak melawan hukum dan beralasan. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pasal 149 Rbg. Termohon harus dinyatakan tidak hadir;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak hadir dalam persidangan, maka Majelis Hakim tidak dapat melakukan upaya damai sebagaimana dikehendaki oleh pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 dan pasal 154 RBg serta pasal 131 KHI. Walaupun demikian, Majelis Hakim sudah berupaya secara maksimal menasehati Pemohon agar bersabar dan kembali rukun dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon didasarkan pada dalil yang pada pokoknya bahwa sejak tahun 2010 rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai tidak harmonis sering terjadi pertengkaran dan peselisihan yang di sebabkan karena Termohon Terlalu keras kepala tidak pernah mau menurut apa kata Pemohon. Bahwa Termohon juga tidak pernah merasa bersyukur akan apa yang telah di berikan oleh Pemohon, Termohon selalu saja merasa kekurangan dan Termohon juga terlalu boros dalam mengelola keuangan di dalam rumah tangga. Bahwa apabila Pemohon menasehati Termohon supaya Termohon lebih bersabar dan mensyukuri dan juga sedikit berhemat dalam menggunakan keuangan, Termohon merasa tidak terima dan malah balik memarahi Pemohon hingga Termohon mengucapkan kata-kata Cerai. Bahwa setiap hari selalu saja terjadi pertengkaran hingga membuat Pemohon merasa bosan dan jenuh bahkan Pemohon sempat merasakan tidak betah tinggal dirumah karena selau saja terjadi pertengkaran-pertengkaran. Bahwa dengan keterangan-keterangan tersebut di atas, Pemohon merasa bahwa Pemohon tidak dapat lagi membina rumah tangga dengan Termohon lagi maka dengan ini Pemohon memutuskan untuk bercerai saja dengan Termohon;

Menimbang, bahwa alasan Pemohon tersebut telah ternyata sesuai dengan ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor: 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga dapat diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa Pemohon untuk menguatkan dalil gugatannya telah menyampaikan bukti-bukti surat P. serta mengajukan dua orang saksi sebagaimana tersebut di atas yang masing-masing telah memberikan keterangannya di bawah sumpah;

Hal. 5 dari 10 halaman Put. No: 0456/Pdt.G/2013/PA.Btm.



Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 yang berupa akta otentik yang mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat terbukti bahwa antara Pemohon dan Termohon telah dan masih terikat dalam pernikahan yang sah, sehingga keduanya berkualitas sebagai pihak-pihak dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan jawaban pihak Pemohon dan saksi-saksi, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dipertimbangkan lebih lanjut dalam perkara ini adalah:

1. Apakah benar dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah terjadi ketidakharmonisan sehingga berakibat pecahnya rumah tangga?
2. Apa yang menjadi penyebab pecahnya rumah tangga tersebut?
3. Apakah Pemohon dan Termohon masih dapat dirukunkan kembali dalam sebuah rumah tangga atau tidak?

Menimbang, bahwa oleh karena alasan Cerai Talak Pemohon didasarkan pada pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis telah mendengar keterangan saksi-saksi dari keluarga/orang yang dekat dengan kedua belah pihak, yakni saksi **SAKSI 1 PEMOHON** sebagai saudara sepupu Pemohon dan saksi **SAKSI 2 PEMOHON** sebagai saudara kandung Pemohon, sehingga telah terpenuhi maksud pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa dari saksi-saksi tersebut diperoleh keterangan mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dan Termohon pasangan suami-isteri yang sah dan telah mempunyai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon berjalan rukun namun pada tahun 2010 mulai sering bertengkar, karena Termohon tidak jujur dalam mengelola keuangan keluarga;
- Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun;
- Bahwa saksi-saksi telah berusaha mendamaikan kedua belah pihak tapi tidak berhasil ;



Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi tersebut di atas, maka Majelis telah dapat menemukan fakta hukum dalam persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon baik-baik saja, kemudian pada tahun 2010 mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Termohon tidak jujur dalam mengelola keuangan keluarga;
- Bahwa akibat perbuatan Termohon tersebut, antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan terus menerus, setelah itu Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal yang sampai dengan sekarang sudah 1 tahun;
- Bahwa saksi-saksi telah berusaha mendamaikan kedua belah pihak tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa unsur pokok tegaknya suatu bangunan rumah tangga adalah adanya ikatan lahir batin yang kokoh antara suami dan isteri. Apabila terjadi perselisihan antara suami-isteri kemudian berakibat berpisahanya tempat tinggal dan telah diupayakan untuk rukun kembali tetapi tidak berhasil maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ikatan lahir-batin diantara suami-isteri tersebut telah sedemikian rapuh atau bahkan telah lepas sama sekali, sehingga telah tidak ada lagi kecocokan dan kesamaan kehendak diantara keduanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Majelis berpendapat bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (*vide* pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan atau keluarga yang sakinah, penuh mawaddah dan rahmah (*vide* pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) telah tidak terwujud dalam rumah tangga Pemohon dengan Termohon;

Menimbang, bahwa pada setiap persidangan Majelis telah berusaha secara maksimal menasihati Pemohon agar tetap mempertahankan rumah tangganya namun ternyata tidak berhasil karena Pemohon tetap bersikeras untuk bercerai, sehingga Majelis berkesimpulan bahwa antara Pemohon dan Termohon telah tidak ada harapan untuk dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga;

Hal. 7 dari 10 halaman Put. No: 0456/Pdt.G/2013/PA.Btm.



Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah sedemikian rupa adalah sia-sia belaka, bahkan apabila keadaannya seperti sekarang ini dipaksakan atau dibiarkan maka justru akan menimbulkan madharat dan penderitaan lahir batin yang berkepanjangan bagi Pemohon, sehingga oleh karenanya Majelis berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah tidak dapat dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak serta adanya cukup alasan bahwa antara suami-isteri itu tidak dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil syar'i/doktrin ulama yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut:

1. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 227:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan jika mereka berazam (bertetap hati untuk) talak maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui";

2. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 229 yang berbunyi:

الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ

Artinya: "Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik";

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka permohonan Pemohon telah terbukti beralasan hukum sesuai ketentuan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan atau Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 149 RBg. maka permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan pasal 119 ayat ( 2 ) huruf c Kompilasi Hukum Islam maka permohonan Pemohon telah dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu raj'i Pemohon kepada Termohon;



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk terciptanya tertib administrasi sebagaimana yang diamanatkan oleh pasal 84 (1) dan (2) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim berpendapat perlu memerintahkan Panitera untuk mengirimkan salinan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Kantor Urusan Agama tempat tinggalnya Pemohon dan Termohon dan kepada Kantor Urusan Agama tempat dilangsungkannya perkawinan Pemohon dengan Termohon ;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat dan catatan yang ada di Buku Kutipan Akta Nikah yang menyatakan bahwa Pemohon dengan Termohon bertempat tinggal di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam dan Pemohon dan Termohon melangsungkan pernikahan di Kecamatan Bojong Loa Kidul, Kota Bandung, maka Majelis Hakim memutuskan untuk memerintahkan Panitera Kepala Pengadilan Agama Batam untuk mengirimkan salinan putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Batu Aji, Kota Batam dan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong Loa Kidul, Kota Bandung, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua terhadap Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Pengadilan Agama Batam;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Batam untuk mengirimkan Salinan Penetapan Ikrar Talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Batu Aji, Kota Batam dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojong Loa Kidul, Kota Bandung untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Hal. 9 dari 10 halaman Put. No: 0456/Pdt.G/2013/PA.Btm.



5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 331.000,-( tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Batam pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013 M bertepatan dengan tanggal 05 Rajab 1434 H, oleh kami **Drs. H. Daswir, MH.** sebagai Hakim Ketua Majelis serta **Dra. ZULHANA, MH** dan **IDAWATI, S. Ag., MH.** masing-masing sebagai Hakim Anggota dan diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut didampingi para Hakim Anggota yang turut bersidang, dibantu oleh **MARWIYAH, S. Ag.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri Pemohon tanpa hadir Termohon.

Ketua Majelis

**Drs. H. DASWIR, MH.**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota ,

**Dra. ZULHANA, MH.**

**IDAWATI, S. Ag., MH.**

Panitera Pengganti,

**MARWIYAH, S. Ag.**

Perincian Biaya Perkara :

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Biaya Pendaftaran    | : Rp. 30.000,-  |
| 2. Biaya Proses         | : Rp. 50.000,-  |
| 3. Biaya Pemanggilan    | : Rp. 240.000,-   |
| 4. Biaya Redaksi        | : Rp. 6.000,-   |
| 5. <u>Biaya Materai</u> | : <u>Rp. 5.000,-</u>  |
| Jumlah                  | : Rp. 331.000,-<br>(tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah) |